

STRATEGI DAKWAH KULTURAL MUHAMMADIYAH DI ERA DIGITAL

Lely Agustyawati, Windi Nur Azizah, M. Rakha K.D, Salsa Bella Fitri A S, Lulu Amira Zulfa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prodi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b100210108@student.ums.ac.id, b100210109@student.ums.ac.id,

b100210117@student.ums.ac.id, b100210120@student.ums.ac.id,

b100210146@student.ums.ac.id.

ABSTRACT

Muhammadiyah is an Islamic movement based on the Qur'an and Sunnah with a tajdid movement attached to itself which is the identity of Muhammadiyah and has a mission of amar ma'ruf nahi munkar which means competing for good in all areas of life. As an effort to make Islam as rahmatan lil al-'alamin, namely as the mercy of the entire universe, Muhammadiyah various approaches and strategies of da'wah, including through cultural da'wah. Cultural da'wah as an approach and strategy of da'wah as an effort to actualize Islamic teachings in the midst of cultural and social dynamics. In the change of a community that runs gradually according to the conditions of the local community. The concept of Muhammadiyah's cultural da'wah is basically based on two aspects, including aspects of dynamism and purification. First, the dynamics of considering the potential and tendency of humans as cultural beings, to make efforts so that culture can bring progress and enlightenment to human life. Second, purification tries to avoid the preservation of the existing culture, which is evident in terms of Islamic teachings contaminated with shirk, superstition, heresy and khurafat.

Keywords : *Da'wah, Muhammadiyah, Islam, Socio-Cultural*

المخلص

المحمدية هي حركة إسلامية قائمة على القرآن والسنة مع حركة التجديد المرتبطة بها وهي هوية المحمدية ولها مهمة عمار معروف ناهي منكر مما يعني التنافس على الخير في جميع مجالات الحياة. كمحاولة لجعل الإسلام رحمة للعالمين ، أي رحمة الكون بأسره ، المحمدية مناهج واستراتيجيات مختلفة للدعوة ، بما في ذلك من خلال الدعوة الثقافية. الدعوة الثقافية كنهج واستراتيجية للدعوة كمحاولة لتفعيل التعاليم الإسلامية في خضم الديناميكيات الثقافية والاجتماعية. في تغيير مجتمع يسير بشكل تدريجي حسب ظروف المجتمع المحلي. يعتمد مفهوم الدعوة الثقافية للمحمدية بشكل أساسي على جانبين ، بما في ذلك جوانب الديناميكية والتطهير. أولاً ، ديناميات النظر في إمكانات وميل البشر ككائنات ثقافية ، لبذل الجهود حتى تتمكن الثقافة من تحقيق التقدم والتنوير في حياة الإنسان. ثانيًا ، يحاول التطهير تجنب الحفاظ على الثقافة الموجودة ، وهو ما يتضح من تعاليم الإسلام الملوثة بالشرك والخرافات والبدعة والخرافات

الكلمات المفتاحية: الدعوة ، المحمدية ، الإسلام ، اجتماعي ثقافي

LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan usaha untuk menerangkan dan mengenalkan ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang baik, benar, dan terarah. Tujuan dakwah yaitu untuk mengajak orang kepada iman dan pengabdian kepada Allah SWT dan mengarahkan orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan oleh siapapun, baik oleh ulama, pendakwah, maupun oleh umat Islam pada umumnya. Dakwah dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, mulai dari memberikan ceramah, diskusi, menulis, atau melalui media sosial dan teknologi informasi lainnya.

Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar ialah keharusan untuk setiap individu muslim. Islam tidak mungkin menjadi seperti saat ini tanpa peran para pendakwah yang menebarkan ajaran Islam. Melalui metode yang tidak singkat, dakwah Islam dapat meluas di Indonesia dan memperoleh respon yang sangat baik dari berbagai kalangan di Indonesia. Dakwah ini juga tidak terlepas dari peran ormas Islam di Indonesia. Misalnya, Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. (Husein, 2017)

Persyariikatan Muhammadiyah diidiriikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Noveimbeir 1912 M. Ciita-ciita dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menjunjung tiinggi dan menjunjung tinggin agama Islam, sehingga teirwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah hadir sebagai jawaban atas kemunduran umat Islam di berbagai bidang seperti sosial, politik, pendidikan, budaya dan terutama pemahaman agama.

Muhammdiyah mengembangkan model pemikiran dalam dua dimensi, yaitu *ijtihad dan tajdid*, dan kembali ke Al-Qur'an

dan Sunnah. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan telah menjelaskan misinya di bidang sosial, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan selama satu abad. Dalam semangat Al-Qur'an, khususnya *al-ma'un*.

Sejak berdirinya, Muhammadiyah telah menjadi gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang memiliki makna luas, yaitu mengajak manusia menjadi muslim, meluruskan keislaman umat Islam, dan meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara intelektual, sosial, ekonomi, maupun politik (Alwi M, 2013).

Dalam menyempurnakan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah mengambil beberapa pendekatan dan strategi dakwah, antara lain dakwah budaya. Dakwah budaya sebenarnya sudah menjadi "*trade mark*" NU, namun sidang Tanwir Muhammadiyah di Denpasar, Bali tahun 2002, ada agenda besar warga Muhammadiyah untuk menerobos wacana baru, yaitu "dakwah budaya". Wacana ini memang sangat kontroversial di kalangan Muhammadiyah. Namun, melalui kajian intensif oleh beberapa tokoh di kalangan Muhammadiyah, akhirnya tercapai kesepakatan untuk menjadwalkan dakwah budaya ke depannya. Dalam sidang Tanwir Muhammadiyah di Makassar, tahun 2003, dakwah budaya direkomendasikan sebagai pendekatan sekaligus metode dalam dakwah di Muhammadiyah (Hana, 2013).

KAJIAN TEORITIS

Memahami Dakwah Kultural

Dakwah budaya adalah dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan budaya sebagai media penyampaian pesan-pesan Islam. Dalam hal ini, budaya digunakan sebagai pintu masuk untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Konsep Dakwah Budaya Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang dikenal aktif dalam gerakan dakwah dan pendidikan. Salah satu konsep dakwah budaya Muhammadiyah adalah mengembangkan seni Islam. Muhammadiyah adaah mengembangkan seni Islam. Muhammadiyah percaya bahwa seni rupa Islam dapat menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat.

Seni Islam dalam Dakwah Budaya Muhammadiyah

Seni Islam yang berkembang dalam dakwah budaya Muhammadiyah meliputi musik, teater, seni rupa dan seni sastra. Dalm setiap kesenian tersebut, Muhammadiyah selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman yang dapat diambil oleh masyarakat.

Pentingnya Dakwah Budaya di Era Milineal

Era milineal modern ini, masyarakat cenderung lebih terbuka terhadap berbagai macam budaya dan hal-hal yang berbau seni. Oleh karena itu, dakwah budaya Muhammadiyah sangat penting untuk menjawab tantangan ini. Dakwah budaya dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang semakin cenderung mengalami perubahan budaya.

Tantangan dalam Dakwah Budaya Muhammadiyah di Era Milineal

Tantangan yang dihadapi dalam dakwah budaya Muhammadiyah di era milenial adalah konflik antara nilai-nilai budaya yang ada dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah perlu melakukan terobosan dalam pengembangan seni rupa Islam agar mampu bersaing dengan kesenian yang ada tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang diusungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian studi kepustakaan. Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan menggunakan sumber data dari literatur baik dari buku, jurnal, makalah, maupun tulisan terkait tentang manfaat media dalam dakwah budaya Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, yaitu menggunakan data yang diperoleh dari bahan tertulis baik dari dokumen, foto, buku, maupun karya tulis. Dengan menggunakan analisis dasar atau analisis isi. Fokus penelitian ini adalah media dalam dakwah budaya Muhammadiyah.

PEMBAHASAN

Memahami Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan mengikuti budaya masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwah tersebut dapat diterima di masyarakat setempat. Dakwah kultural juga daoat berarti kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk kultural secara luas agar menghasilkan budaya baru bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat istiadat, tradisi, seni dan budaya setempat dalam prosesnya menuju kehidupan Islam (Amin, Dakwah Kultural Menurut Prespektif Pendidikan Islam, 2020) (Nikmah, 2020).

Maka dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk kultural secara luas, guna

mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dakwah kultural mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya yang berarti memahami gagasan, adat istiadat, nilai.

Dengan demikian dakwah kultural menekankan dinamika dakwah, selan pemurnian dinamisasi berarti berusaha menghargai potempo dan kecendrungan manusia sebagai makhluk budaya dalam arti luas, serta melakukan upaya agar kultural tersebut mengaran pada kemajuan dan pencerahan kehidupan manusia. Sedangkan penyucian berusaha menghindari pelestarian budaya yang terbukti dari segi ajaran Islam dalam suriq, takhayul, bid'ah dan khurafat bukan berarti melestarikan dan membenarkan hal-hal yang syarik dan lain-lain dengan menggunakan kacamata pendekatan dakwah.

Konsep Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Awam

Dakwah kultural muhammadiyah adalah istilah untuk bagaimana muhammadiyah berdakwah melalui adat istiadat, tradisi dan budaya setempat. Muhammadiyah menilai tidak benar budaya lokal tidak bisa dijadikan wahana dakwa. Pnelokan terhadap budaya lokal mengkaitkan Muhammadiyah didominasi oleh aspek aqidah dan fi'liyah dalam arti sempit, sehingga kesan yang ditangkap masyarakat dakwah muhammadiyah terlalu keras dan suka sesat. Bahkan bahasa pun muncul seolah-olah muhammadiyah membawa ajaran baru.

Model dakwah kultural muhammadiyah sebagai strategi perluasan dakwah muhammadiyah jika selama ini dakwah muhammadiyah lebih terkonsentrasi pada masyarakat desa dan perkotaan saja, maka dengan perubahan dan pergerakan zaman yang perlu ada rumusan yang jelas mengenai sugmen perdesaan untuk menjadi

sasaran dakwah muhammadiyah di masa depan.

Imam Mukhlas memandang pentingnya dakwah kultural bagi Muhammadiyah, hal ini dimaksudkan agar dakwah muhammadiyah tidak hanya dipahami dan diterima oleh kalangan urban dan elit, karena banyanya dinamika budaya lokal dan variasinya yang jauh dari perhatian dan jangkauan elit muhammadiyah, dakwah kultural dapat dijadikan lensa baru dengan melihat multifaset keragaman tradisi lokal sehingga dakwah dapat digunakan sebagai media tranformasi sosial. Kegiatan dakwah kultural di muhammadiyah sendiri mencakup semua aspek kehidupan, baik yang menyangkut aspek sosial, budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya.

Dakwah Kultural melalui pendekatan kehidupan budaya lokal

Membahas dakwah kultural dalam konteks budaya lokal berarti mencari bentuk pemahaman dan aktualisasi gerakan dakwah Islam dalam realisasi budaya masyarakat Islam dalam realitas budaya masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan umat Islam, melalui pendekatan dan strategi yang tepat. Kultural merupakan sesuatu yang sangat melekat pada masyarakat, sehingga dalam agamapun manusia masih sangat lekat dengan budaya, situasi paling banyak dialami oleh orang-orang yang cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman Islam yang rendah. Dalam konteks ini upaya memahami aktivitas masyarakat yang sering dikategorikan sebagai kegiatan keagamaan bergaya budaya dapat dibedakan antara dimensi ritual keagamaan dengan yang murni didemensi budaya, sehingga tidak mehirkan pendekatan dan cara-cara dakwah yang konfrontatif agar tidak kehilangan nilai.

Dakwah kultural melui apresiasi seni

Selain menggunakan pendekatan budaya lokal, muhammadiyah perlu menerapkan seni sebagai metode dakwah

kepada masyarakat lebih tertarik jika dakwah dikemas sedemikian rupa dengan nilai estetika, sehingga tidak monoton dengan metode ceramah yang membosankan. Dengan dakwah melalui seni dapat memikat hati obyek terlebih dahulu, sehingga kemudian ia dapat mengetahui dakwah Muhammadiyah maka Islam adalah agama yang sesuai dengan hakikat manusia. Jika Islam adalah sifat manusia, maka seni juga merupakan naluri manusia. Berdasarkan nilai-nilai kodrat manusia yang cenderung kepada kebenaran dan kebijakan, maka sebenarnya seni yang mengekspresikan keindahan juga dapat mencerminkan nilai kebenaran dan kebijakan untuk kepentingan nilai kebenaran hidup manusia.

Dakwah kultural melalui multimedia

Selain pendekatan dakwah dari seni lokal, dakwah kultural Muhammadiyah kepada masyarakat awa juga harus didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi, yang mana saat ini media informasi telah menjadi media yang sangat strategis untuk dijadikan media dakwah, karena media informasi dan komunikasi seperti koran, radio dan televisi tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat perkotaan dan masyarakat marjinal, tetapi telah menambah kedaerah-daerah terpencil di mana mereka sangat asing dengan ilmu agama. Pengaruh media informasi ini dapat dirasakan saat ini, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian individu tidak lain adalah dampak negatif dari media informasi yang menampilkan nilai-nilai Islam. Menyikapi hal tersebut Muhammadiyah perlu menjelaskan strategi dakwah bagi masyarakat awan yang cenderung menangkap segala informasi melalui media tersebut. Salah satunya dengan memanfaatkan media tersebut sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan ini diharapkan bahwa dakwah melalui media dapat mengurangi dampak

negatif yang ditimbulkan oleh pengaruh informasi yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Pentingnya Dakwah Kultural di Era Milinial

Dakwah adalah prosen pendidikan yang bertujuan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Dalam artian dakwah adalah panggilan atau ajakan untuk pindah agama manusia, agar hidupnya berkualitas. Dengan demikian tidak berlebihan untuk mengatakan dakwah memiliki peran penting dalam mengubah dan memperbaiki sikap manusia. Bahkan dahwah lebih dari kehidupan sebuah agama Islam. Ini berarti kematian suatu agama telah berbunyi. Selai itu dakwah juga dipahami sebagai upata mewujudkan dakwah nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam segala setting kehidupan agar tercipta konsep khair al ummah yang dimaknai sebagai tatanan kehidupan sosial yang bersifat tauhid, selalu menyuarakan amar ma'ruf nahi mungkar (tatanan sosial yang adil dan benar. Dan secara berjamaah selalu menghalangi mungkar (tatanan kehidupan tirani). Jika demikian halnya, maka dakwah menjadi penting menciptakan tatanan hidup yang dinamis sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Pada level ini dirasakan bahwa pentingnya dakwah adalah untuk menyajikan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan kebenaran kepada setiap manusia dalam menjalani kehidupan setelah kematian yang aman.

Perubahan arus global yang ditandai kemajuannya ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memberikan dampak negatif bagi tatanan kehidupan manusia. Seperti diketahui bahwa dunia global dengan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang canggih, telah menghilangkan jarak dan batas antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Dalam artian peristiwa yang terjadi di daerah lain dapat dengan mudah

diketahui melalui media komunikasi dan informasi. Sebagai hasil dari kemajuan pengetahuan dan teknologi ini. Dapat diimplikasikan pada pergeseran nilai, yang pada gilirannya menyebabkan *defisit moralitas publik*. Pada level ini, dirasakan perlunya sebuah media dakwah yang dapat membendung arus dekadensi moral dapat membendung moral akibat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi.

Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah

Penggunaan media sosial media muhammadiyah telah mengadopsi penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana dakwah kultural yang efektif. Media sosial dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, Muhammadiyah mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. (Hidayat M. A, 2019).

Kolaborasi dengan seniman dan budayawan muslim Muhammadiyah juga berkolaborasi dengan seniman dan budayawan Muslim untuk menghasilkan karya seni yang mengandung nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar karya seni tersebut dapat menjadi tujuan agar karya seni tersebut dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat (Muhuth, 2021).

pelatihan dan pengembangan bakat seni Muhammadiyah memberikan pelatihan dan pengembangan bakat seni kepada anggotanya sebagai upaya meningkatkan kemampuan pesan-pesan Islam. Melalui seni dengan adanya pelatihan dan pengembangan bakat seni dapat diharapkan anggota Muhammadiyah dapat lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya seni yang memiliki nilai dakwah.

Tantangan dalam Dakwah Budaya Muhammadiyah di era Milenial

Di era digital saat ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu tantangan dakwah. Dakwah yang selama ini hanya dilakukan dengan pendekatan tekstual yang dihadapi masyarakat. Akhid Widi Rahmanto mengungkapkan bahwa dakwah tekstual hanya bergantung pada doktrin yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, namun belum menyentuh bagaimana mengimplementasi secara kontekstual di lapangan. Untuk alasan ini, dakwah secara kontekstual lebih sulit dari pada dakwah tekstual, Dakwah kontekstual di era milenial membutuhkan contoh dan solusi nyata (Sigit, 2019). Strategi dakwah dan globalisasi saling terikat dan saling mempengaruhi (Rakhmawati, 2014, tantangan dakwah pada generasi milenial yang dihadapi oleh para pendakwah menjadi semakin berat, perlu ada keterlibatan khusus yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial itu sendiri. Azhar Husaini mengungkapkan bahwa tantangan dakwah kepada generasi milenial adalah tentang bagaimana menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang memiliki sanad yang jelas dari para ulama. Hal ini menunjukkan bahwa era informasi ini kesadaran generasi muda merupakan tongkat sejarah dalam membangun peradaban di masa depan (Khairi, 2014). Oleh karena itu, membangkitkan minat generasi muda untuk mengkaji ilmu agama secara langsung kepada ulama dengan sanad keilmuan yang jelas dan buku-buku yang jelas merupakan hal yang sulit di tengah maraknya tren pembelajaran ilmu agama melalui prestasi singkat di media sosial. Azhar Husaini mengungkapkan, strategi yang bisa ditempuh untuk menghadapi tantangan instan tersebut adalah dengan bersosialisasi dan logika. Menurutnya, mengkaji ilmu agama harus dengan ulama yang jelas ilmunya, tidak sembrangan, karena akan

berdampak besar nantinya (Wawancara 07 September 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2013). Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Disertasi Kursus Islam*, 1, 74-84.
- Amiin, H. M. (2020). Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1, 45-52.
- Hidayat, M. A. (2019). Dakwah Kultural Muhammadiyah Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 207-221.
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath-Thariq*, 1, 89-104.
- Muhammad, A. (2021). Kolaborasi Dakwah Kultural Muhammadiyah dengan Seniman dan Budayawan Muslim. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11(2), 127-138
- Nikmah, F. (2020). Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 45- 52.